

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 PENEGASAN JUDUL

Dalam penulisan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini, penulis memilih judul “*Tugas Presenter Magazine Show Dalam Program Potret Muslimah di Jogja Tv*”. Adapun perhatian yang terkait dalam judul, berikut ini akan dijelaskan secara rinci.

2.1.1 Tugas

Pengertian tugas menurut John dan Mary Miner dalam Moekijat (1998), mengaku bahwa

“Tugas ialah pekerjaan kegiatan tertentu yang dilaksanakan guna sebuah destinasi khusus”. Sedangkan menurut Moekijat (1998) tugas adalah bagian atau suatu unsur atau satu komponen dari suatu jabatan. Tugas adalah gabungan dari dua unsur (elemen) atau lebih sehingga menjadi suatu kegiatan yang lengkap.

2.1.2 Presenter

Presenter adalah orang yang bertugas mengantarkan acara-acara televisi kepada pemirsa. Mereka berfungsi sebagai jeda atau perangkai dari satu acara ke acara lainnya. Penampilan mereka sangat santai. Biasanya presenter akan sedikit mengulas materi acara yang segera hadir. (Anton Mabururi :2010:66)

Presenter “the one who presents” atau “orang yang menampilkan sebuah acara, atau mempresentasikan suatu program atau produk”. (Anita Rahman :2016:16)

2.1.3 Magazine Show

Magazine Show adalah format acara TV yang mempunyai format menyerupai majalah (Media Cetak), yang didalamnya terdiri dari berbagai macam

rubrik dan tema yang disajikan dalam rerortase actual atau timeless sesuai dengan minat dan tendensi dari target penontonnya (Naratama :2006).

2.1.4 Program

Kata “program” berasal dari bahasa inggris *programme* yang artinya acara atau rencana.

2.1.5 Potret Muslimah

Potret Muslimah adalah sebuah program tayangan yang memberikan hiburan bagi semua kalangan masyarakat. Tayangan potret muslimah ini bisa menjadi referensi bagi kaum remaja dalam berpakaian sesuai syariat islam. Tidak hanya dalam berpakaian tetapi juga gaya hidup muslimah di zaman millenials seperti sekarang ini. Program Potret muslimah ini bisa menjadi saran hiburan, informasi dan juga sarana edukasi bagi bangsa Indonesia sekarang. Walaupun mengudara di televisi lokal tetapi program ini juga menjadi acara modern seperti dalam televisi nasional. Tayangan Potret Muslimah juga menjadi salah satu program tayangan yang unik, menarik dan juga fresh yang di produksi di Jogja TV. Karena maerupakan program baru yang siap di konsumsi untuk publik. Dalam melaksanakan praktik kerja media di Jogja TV Yogyakarta.

2.1.6 Jogja TV

Jogja Tv adalah stasiun televisi lokal di Yogyakarta.

2.2 KAJIAN PUSTAKA

2.2.1 Sejarah Singkat Televisi

Televisi adalah karya massal yang dikembangkan dari tahun ke tahun. Dasar televisi pertamakali ditemukan oleh Paul Nipkow dari German pada tahun 1884, tetapi Vladmir Zworkyn menemukan penemuan baru yaitu tabung kamera atau

biasa disebut *iconoscope* yang bisa menangkap dan mengirim gambar ke kotak bernama televisi, penemuan ini di temukannya pada tahun 1928 di Amerika Serikat. Iconoscope bekerja dengan cara mengubah gambar optis ke dalam sinyal elektronis lalu selanjutnya di perkuat dan di tumpangkan ke dalam gelombang radio. Zworykyn bekerja sama dengan kerabatnya Philo Taylor Fransworth untuk menciptakan pesawat televisi pertama yang ditunjukkan kepada umum di saat pertemuan World's Fair pada tahun 1939 (Morrison, M.A : 2008: 6). Pesawat televisi berwarna di rilis sekitar pada tahun 1950-an. Siaran televisi berwarna dioperasikan pertama kali oleh stasiun televisi *National Broadcasting Company* (NBC) pada tahun 1960 dengan menayangkan program siaran berwarna selama 3 jam setiap harinya (Morrison: 2008: 6).

2.2.2 Sejarah Televisi di Indonesia

Stasiun televisi pertama di Indonesia adalah Televisi Republik Indonesia (TVRI). Pada tanggal 17 Agustus TVRI mengadakan siaran percobaan dengan acara HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia XVII. Kemudian pada tanggal 24 Agustus 1962 TVRI mengudara untuk pertama kalinya dengan acara siaran langsung upacara pembukaan Asian Games IV. (Anton Maburi :2010 :4)

Selama 27 tahun penonton Indonesia hanya mengakses satu saluran televisi, semenjak pemerintah di Indonesia membuka Televisi Republik Indonesia (TVRI). Barulah pada tahun 1989, pemerintah memberikan perizinan operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) pada tanggal 13 November 1989 yang menjadikan stasiun televisi swasta pertama kalinya di Indonesia, lalu diikuti dengan SCTV (Surya Citra Televisi), Indosiar, ANTV (Andalas Televisi), dan TPI (Televisi Pendidikan Indonesia) yang sekarang berganti nama menjadi MNC TV (Media Nusantara Citra Televisi).

Gerakan reformasi pada tahun 1989 telah memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi. Seiring dengan itu, kebutuhan masyarakat terhadap informasi juga semakin bertambah. Menjelang tahun 2000 muncul hampir

serentak lima televisi swasta baru yaitu Metro TV, Trans, Trans 7, dan Global TV, serta beberapa televisi daerah. Tidak ketinggalan juga televisi berlangganan.

Pada tahun 2002 pemerintah dibawah KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) mengeluarkan UU Penyiaran. Yaitu UU Penyiaran No 32 pasal 13 (2) tahun 2002 Lembaga Penyiaran terbagi menjadi empat kategori yaitu, Lembaga Penyiaran Publik, Lembaga Penyiaran Swasta, Lembaga Penyiaran Berlangganan dan Lembaga Penyiaran Berlangganan. Kini penonton televisi Indonesia benar-benar memiliki banyak pilihan untuk menikmati berbagai program siaran televisi. Televisi merupakan salah satu medium bagi para pemasang iklan di Indonesia. Media televisi merupakan industri yang padat sumber daya manusia. Namun sayangnya kemunculan berbagai stasiun televisi di Indonesia tidak diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia yang memadai. Pada umumnya televisi dibangun tanpa pengetahuan pertelevisian yang memadai dan hanya berdasarkan semangat dan modal yang besar saja. (Morissan: 2008: 10)

2.2.3 Siaran Televisi dan Perkembangannya

Perkembangan industri siaran televisi sudah sangat pesat perkembangannya, hingga tak seorang pun mampu membendung laju siaran televisi. Di Indonesia saat ini telah memiliki ratusan stasiun televisi swasta dari televisi publik hingga televisi berlangganan, ini semua mempunyai dampak yang baik dan juga dampak yang buruk. Dampak positif sajian menu acara lebih bervariasi dan menjadikan industri baru bagi para broadcaster muda yang ingin membuat program acara televisi. Dampak negatifnya adalah siaran televisi menjadi sangat tidak terkendali karena hampir semua stasiun televisi menginginkan keuntungan (profit) dari program acara yang disiarkan. Sehingga bukan lagi kualitas program acara yang dikejar tetapi hanyalah keuntungan (profit) uang semata.

Media informasi televisi merupakan media yang sangat efektif karena kandungan informasi yang ada dalam televisi (gambar/visual) jauh lebih besar dari pada media lainnya seperti media cetak dan radio. Di Indonesia selain perlu dibangun banyak stasiun pemancar televisi sebagai sarana siaran juga harus dapat

membuat program acara televisi yang dapat mempererat persaudaraan, persatuan dan kesatuan bangsa, memberikan informasi yang cepat dan benar dan sebagai wahana hiburan serta untuk mencerdaskan bangsa.

Siaran televisi memiliki arti dan fungsi yang sangat penting untuk penyampaian informasi dari pemerintah maupun sumber-sumber yang lain untuk kepentingan nasional maupun regional. Informasi tersebut berupa-berita kemajuan seluruh wilayah Nusantara, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengetahuan dan memotivasi masyarakat untuk membangun daerahnya. (Anton Maburi :2010 :15).

Ada pun Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran sebagai berikut, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 dalam Undang-Undang ini dimaksud dengan:

1. Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima pesan.
2. Penyiaran adalah kegiatan pemancar luasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.
3. Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.
4. Penyiaran Televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.
5. Siaran Iklan adalah siaran informasi yang bersifat komersial dan layanan masyarakat tentang tersedianya jasa, barang, dan gagasan yang

dapat dimanfaatkan oleh khalayak dengan atau tanpa imbalan kepada Lembaga penyiaran yang bersangkutan.

6. Siaran Iklan Niaga adalah siaran iklan komersial yang disiarkan melalui penyiaran radio atau televisi dengan tujuan memperkenalkan, memasyarakatkan, dan/atau mempromosikan barang atau jasa kepada khalayak sasaran untuk mempengaruhi konsumen agar menggunakan produk yang ditawarkan.
7. Siaran Iklan Layanan Masyarakat adalah siaran iklan nonkomersial yang disiarkan melalui penyiaran radio atau televisi dengan tujuan memperkenalkan, memasyarakatkan, dan/atau mempromosikan gagasan, cita-cita, anjuran, dan/atau pesan-pesan lainnya kepada masyarakat untuk mempengaruhi khalayak agar berbuat dan/atau bertingkah laku sesuai dengan pesan iklan tersebut.
8. Spektrum Frekuensi Radio adalah gelombang elektromagnetik yang dipergunakan untuk penyiaran dan merambat di udara serta ruang angkasa tanpa sara penghantar buatan, merupakan ranah publik dan sumber daya alam terbatas.
9. Lembaga Penyiaran adalah penyelenggaraann penyiaran, baik Lembaga penyiaran publik, Lembaga penyiaran swasta, Lembaga penyiaran komunitas maupun Lembaga penyiaran berlangganan yang dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
10. Sistem Penyiaran Nasional adalah tatanan penyelenggaraan penyiaran nasional berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku menuju tercapainya asas, tujuan, fungsi, dan arah penyiaran nasional sebagai upaya mewujudkan cita-cita nasional sebagaimana tercantum dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
11. Tatanan Informasi Nasional yang adil, merata, dan seimbang adalah kondisi informasi yang tertib, teratur, dan harmonis terutama mengenai

arus informasi atau pesan dalam penyiaran antar wilayah di Indonesia, serta antara Indonesia dan dunia internasional.

12. Pemerintah adalah Menteri atau pejabat lainnya yang ditunjuk oleh Presiden atau Gubernur.
13. Komisi Penyiaran Indonesia adalah lembaga negara yang bersifat independent yang ada dipusat dan didaerah yang tugas dan wewenangnya diatur dalam Undang-Undang ini sebagai wujud peran serta masyarakat dibidang penyiaran.
14. Izin Penyelenggaraan Penyiaran adalah hak yang diberikan oleh negara kepada Lembaga penyiaran untuk menyelenggarakan penyiaran.

2.2.4 Program Siaran

Secara umum program siaran televisi dibagi menjadi dua bagian, yaitu program hiburan populer disebut program *entertainment* dan informasi yang biasa disebut juga program berita (*news*). Program informasi adalah program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya. Pendekatan produksinya menekankan pada ajaran jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang mengarah memberikan hiburan kepada penonton. Dimana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung.

Meskipun kedua program tersebut mempunyai karakteristik masing-masing, tidak membuat Batasan itu menjadi berdiri sendiri, tetapi ada beberapa program yang berdiri di dua jenis karakteristik program tersebut, tergolong sebagai jenis program informasi sekaligus program hiburan.

2.2.5 Program Hiburan

Program hiburan terbagi menjadi dua, yaitu program drama dan nondrama. Pemisah ini dapat dilihat dalam Teknik pelaksanaan produksi dan penyajian materi. Beberapa stasiun televisi pun memisahkan bagian drama dan nondrama.

Naratama menjelaskan dalam bukunya *Menjadi Sutradara Televisi* menjelaskan, bahwa program nondrama merupakan format acara televisi yang di produksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realita

kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasikan ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Non drama bukanlah suatu runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Untuk itu format program non drama merupakan runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik.

Kemudian Naratama menjelaskan bahwa program drama merupakan suatu format acara televisi yang di produksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dan kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan. Adegan tersebut akan menggabungkan antara realitas hidup dan fiksi atau imajinasi khayalan para khayalan pengarang.

Jadi, jelas perbedaan program nondrama dan drama, nondrama tidak membutuhkan daya khayalan untuk memproduksi, bukan cerita yang direkayasa tetapi suatu kondisi realitas yang dikemas secara kreatif untuk dijadikan program yang menghibur wujudnya berupa pertunjukan dan aksi. Berbeda dengan drama yang lebih pada unsur cerita khayalan yang di susun menjadi suatu cerita yang menghibur.

2.2.6 Non Drama

Nondrama adalah sebuah Format Acara Televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dan realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Dalam nondrama terdapat tujuh subkategori yang bisa dijadikan rumus baku yang berlaku di dunia *broadcast*, yaitu talk show, magazine show, game show, quiz, concert music, repackaging video, dan variety show. (Naratama, 2002)

2.2.7 Drama

Drama adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan di kreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah

kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan (*scene*). Adegan-adegan tersebut akan menggabungkan antara realitas kenyataan hidup dengan fiksi atau imajinasi/khayalan para kreatornya. (Naratama: 2002)

Kata drama berasal dari Yunani *drum*, artinya bertindak atau berbuat. Bambang Suryo dalam bukunya *Pengantar Teater dalam Studi dan Praktik* menjelaskan bahwa kata drama berasal dari kata Yunani Kuno sekitar 6000 tahun sebelum masehi. Asal kata *draomai* artinya perbuatan meniru; suatu kejadian yang ditiru. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; terbitan Balai Pustaka, kata drama diartikan cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi yang khusus disusun untuk pertunjukkan teater. Dalam perkembangan peradaban manusia drama pun berkembang tidak hanya dipentaskan di atas panggung, tetapi diproduksi dalam bentuk film layar lebar, dan siaran televisi. Berfungsi tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai penambah ilmu pengetahuan (Rusman Latief, Yusiatie Utud, 2015:27)

2.2.8 News

Berita (*news*) adalah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang di sampaikan oleh wartawan di media massa bersifat akurat, data lengkap, adil dan berimbang, obyektif, ringkas, jelas dan hangat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Berita adalah suatu fakta atau ide atau opini actual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton.”

2.2.9 Hard News

Hard News adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran, karena sifatnya terikat waktu (*time concern*) agar diketahui oleh pemirsa. *Hard news* dibagi dalam tiga kelompok yaitu:

a. *Straigh News*

News disebut juga dengan warta berita atau *straight newscast*, yaitu berita yang disingkat dengan hanya menyajikan informasi terpenting yang sedang terjadi di masyarakat. Metode penulisan ini berpedoman pada rumusan 5 W + 1 H.

b. *On The Spot Reporting*

On The Spot Reporting adalah berita berupa laporan pandangan mata dari tempat kejadian yang disiarkan stasiun televisi. Contohnya jika terjadi demo mahasiswa, peristiwa kecelakaan, kebakaran, atau bencana alam. Seorang Reporter televisi berada di lokasi kejadian dan menyampaikan situasi yang terjadi dan melakukan wawancara dengan narasumber yang berada di lokasi tersebut. Seorang reporter yang bertugas melaporkan suatu peristiwa dapat menggunakan beberapa *systemreportase* disebut ROSS, singkatan dari:

- *Reporter on the spot and on the screen* (reporter berada dilokasi dan muncul di televisi, melaporkan kejadian di tempat tersebut)
- *Reporter on the spot and off the screen* (reporter berada di tempat kejadian, tetapi gambarnya tidak muncul di televisi, hanya suaranya atau laporannya yang terdengar)
- *Reporter off the spot and on the screen* (reporter tidak berada ditempat kejadian, tetapi sebagai redaksi yang menyusun dan menyampaikan laporan dari sumber)
- *Reporter off the spot and off the screen* (reporter tidak berada di tempat kejadian dan tidak muncul di televisi. Namun ia mengumpulkan, menyeleksi, dan menyusun berita yang di peroleh dari sumber-sumber berita)

c. *Interview On Air*

Wawancara dengan langsung narasumber yang wawancarai atau hanya mendengarkan suaranya. Meskipun hanya mendengar suaranya. Format program wawancara menjadi suatu program yang diminati penonton apalagi jika wawancara tersebut merupakan wawancara eksklusif yang tidak dibatasi ruang dan waktu.

2.2.10 Soft News

Soft News adalah berita tidak langsung yang tidak memiliki sifat *timeless* atau tidak terikat waktu. Berita jenis ini tidak tergantung pada waktu, sehingga selalu bisa di baca, di dengar, dan dilihat kapan pun tanpa terikat pada aktualitas. *Soft News* dibagi dalam enam kelompok yaitu :

a. *Current Affair*

Format yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya, lalu dibuat lagi lebih lengkap dan mendalam. *Current Affair* sama dengan format *straight new* menggunakan 5 W + 1 H. Hanya saja materi liputannya lebih mendalam dan durasinya lebih panjang

b. *Magazine*

Program *magazine* atau majalah udara adalah format program yang materinya heterogen, terdiri dari berbagai fakta dan pendapat yang dirangkai menjadi satu program. Sifatnya *timeliness*, namun tidak tertutup kemungkinan ada beberapa materi yang mempunyai unsur berita yang kuat mengandung *human interest*. Durasi tayang program *magazine* 30 menit dengan *real time* 20-40 menit atau 60 menit dengan *real time* 40-46 menit.

Menurut Fred Wibowo dalam bukunya yang berjudul “Teknik Produksi Program Teilevisi” menjelaskan bahwa program *Magazine* bukan majalah cetak, melainkan majalah udara audio visual. Kalau dalam majalah cetak dua-tiga foto cukup sebagai ilustrasi, dalam program *magazine* seluruhnya berupa gambar. Hindari *talking head* (kepala yang berbicara) yang terlalu panjang sebab dapat membuat acara terasa lamban dan menjemukan.

c. *Infotainment*

Infotainment berasal dari kata *information* dan *entertainment*, yaitu informasi dan hiburan. Hiburan dimaksudkan yang berhubungan dengan orang-orang terkenal (*celebrities*) yang bekerja pada industry hiburan.

d. *Feature*

Feature adalah berita namun menarik, tidak terikat dengan waktu (*timeless*). *Feature* berita yang mengangkat *human interest* atau hal-hal yang dianggap menarik, bermanfaat, atau mendatangkan rasa simpati dan perlu diketahui masyarakat luas.

e. *Documenter*

Dokumenter adalah program yang menyajikan cerita nyata, dilakukan pada lokasi sesungguhnya dan didukung narasi. Ferd Wibowo menjelaskan program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup, dan situasi nyata.

f. *Sport*

Sport atau berita olahraga di golongan dalam jenis berita, karena sport fakta kejadian tanpa rekayasa. Menurut Naratama; “Berita dan olahraga adalah suatu format acara televisi yang di produksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Program sport banyak dijumpai stasiun televisi nasional khususnya sepak bola. Di Indonesia dikenal dengan program Liga Super Indonesia (LSI) dan *Premier League* (PL).

2.2.11 Staf Produksi

Staf produksi adalah personal yang terlibat sejak awal hingga akhir program. Bekerja mulai dari pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi.

1. Eksekutif Produser

Eksekutif Produser adalah jabatan tertinggi dalam memproduksi siaran televisi, bertanggung jawab segala yang berhubungan dengan kreatifitas dan pendanaan program acara.

2. Produser

Produser adalah orang yang bertugas menjadi fasilitator dan menyiapkan segala kebutuhan produksi dari tahap awal hingga akhir. Serta bertanggung jawab atas jalannya sebuah produksi.

3. Penulis Naskah

Penulis naskah adalah orang yang bertugas menulis naskah sesuai dengan kebutuhan *news* yang dibuat. Bekerja sesuai prinsip jurnalistik yakni mencari dan menggali data dengan mengacu pada rumus 5W + 1H.

4. Kameraman

Kameraman adalah *crew* yang bertugas mengambil gambar sesuai kebutuhan konsep atau *script* yang ada. *Script* atau konsep yang dibuat berdasarkan hasil rapat bersama Produser, Sutradara.

5. Editor

Editor adalah *crew* yang bertugas menyunting gambar berdasarkan informasi dari naskah news yang ada.

6. Presenter

Presenter adalah mereka yang bertugas mengantarkan acara-acara televisi kepada pemirsa. Mereka berfungsi sebagai jeda atau perangkai dari suatu acara ke acara lainnya.

2.3 SYARAT MENJADI PRESENTER

Menurut RM Hartoko dalam baksin (2006:157) untuk menjadi penyiar televisi yang baik, diperlukan kepribadian yang tepat. Ia menyebutkan beberapa prasyarat untuk menjadi presenter televisi yang baik, yakni:

1. Penampilan yang baik dan perlu didukung pula oleh watak dan pengalaman. Tidak cukup jika hanya memiliki wajah *good looks* (wanita cantik atau pria tampan). Selain *good looks* diperlukan wajah yang menarik serta perawakan

yang baik, sedangkan bagi pria perlu memiliki kemampuan membawakan dirinya atau dalam istilah photography disebut *camera face*.

2. Kecerdasan meliputi pengetahuan umum, penguasaan bahasa, daya penyesuaian, dan daya ingatan yang kuat, sehingga mampu membawakan *announcement* didepan kamera dengan enak dan jelas, tanpa membaca, kalau perlu semua dihafal dan dilatih sendiri sesempatnya dalm menit-menit sebelum tampil.
3. Keramahan yang tidak berlebihan *over friendly* yang dapat menjengkelkan dan menjadi tidak wajar. Penampilan penyiar di layer televisi harus tetap disertai sopan-santun perjumpaan supaya tidak menyinggung perasaan rata-rata pemirsa.
4. Jenis suara yang dengan warna suara yang enak menyenangkan untuk didengar dan memiliki wibawa yang cukup mantap, yaitu suara yang menimbulkan kepercayaan, meyakinkan bagi yang mendengarnya, sehingga membuat pemirsa memperhatikan apa yang dikatakan.

2.4 MACAM MACAM PRESENTER

Penyiar atau presenter televisi digolongkan menjadi tiga jenis (JurnalistikTelevisi. Askurifai baksin, 2006:56): *continuity presenter*, *host* (presenter sebuah acara), dan *anchor*.

1. *Continuity Presenter*

Presenter jenis ini adalah mereka yang bertugas mengantarkan acara-acara televisi kepada pemirsa. Mereka berfungsi sebagai jeda atau perangkai dari satu acara ke acara lainnya.

2. *Host*

Host secara umum diartikan sebagai yang memegang sebuah acara tertentu keberadaan *host* biasanya identic dengan acara yang dibawakannya. Dengan demikian, selain jenis acara, figure *host* yang bersangkutan juga memegang peranan penting. Kehadiran seorang *host* yang berkarakter akan menjadi daya Tarik sebuah acara.

3. *Anchor*

Anchor adalah seseorang yang membawakan atau menyajikan program acara televisi khusus berita. Menurut JB Wahyudi, *news reader* hanyalah

seseorang yang membaca naskah berita sehingga tidak menjiwai apa yang dibawakannya *News Reader* selain menyajikan berita, juga menjiwai apa yang dibawakannya karena pada dasarnya dia juga seorang reporter.

JB Wahyudi menyatakan bahwa pada radio dan televisi, factor penyaji berita memegang peranan penting dalam penyampaian naskah berita kepada khalayak, agar isi berita dapat sampai kepada khalayak secara jelas dan komunikatif.

2.5 TAHAPAN KERJA PRESENTER

Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap profesi atau pekerjaan mempunyai tahapan atau prosesnya masing-masing, begitu juga dengan presenter televisi. Berikut ini tahapan kerja presenter televisi. Menurut Anita Rahman dalam bukunya Teknik & Etik Profesi TV Presenter, setiap orang yang ingin meniti karir sebagai *TV Broadcaster/Presenter* adalah kewajiban yang harus ditunaikan TV presenter terhadap *audience*/pemirsa, yaitu menyampaikan informasi yang obyektif, adil, akurat, dan mencerahkan, sekaligus menghibur dan menyenangkan.

2.6 TAHAPAN KERJA PRESENTER DALAM PROGRAM MAGAZINE SHOW

Magazine show adalah format acara televisi yang mempunyai format menyerupai majalah (Media Cetak), yang didalamnya terdiri dari berbagai macam rubrik dan tema yang disajikan dalam *reportase actual* atau *timeless* dengan minat dan tendensi dari target penontonnya. (Naratama: 2006).

Dalam program *magazine show* sendiri presenter bertugas mengantarkan acara-acara televisi kepada pemirsa. Tahapan kerja seorang presenter dalam program magazine pada umumnya sama saja dengan program-program lainnya. Tentunya dengan persiapan sebelum acara dimulai, memahami naskah yang sudah dibuat oleh crew, presenter juga biasanya akan sedikit mengulas materi acara yang akan segera hadir, dan tetap mengantarkan program acara dari awal hingga selesai.

2.7 KODE ETIK JURNALISTIK

Kode Etik Jurnalistik adalah himpunan etika profesi kewartawanan (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 ayat 14)

- ▶ Pasal 2: Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Penafsiran: cara-cara yang profesional adalah:

- a) Menunjukkan identitas diri kepada narasumber;
 - b) Menghormati hak privasi;
 - c) Tidak menyuap, disuap;
 - d) Rekayasa pengambilan dan pemuatan atau penyiaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang;
 - e) Tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri;
- ▶ Pasal 3: Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

Penafsiran:

- a) Menguji informasi berarti melakukan *check and recheck* tentang kebenaran informasi itu.
- ▶ Pasal 6: Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

Penafsiran:

- a) Menyalahgunakan profesi adalah segala tindakan yang mengambil keuntungan pribadi atas informasi yang diperoleh saat bertugas sebelum informasi tersebut menjadi pengetahuan umum.

- b) Suap adalah segala pemberian dalam bentuk uang, benda atau fasilitas dari pihak lain yang mempengaruhi independensi.
- ▶ Pasal 8: Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

Penafsiran:

- a) Diskriminasi adalah perbedaan perlakuan.
- ▶ Pasal 9: Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

Penafsiran:

- a) Menghormati hak narasumber adalah sikap menahan diri dan berhati-hati.
- b) Kehidupan pribadi adalah segala segi kehidupan seseorang dan keluarganya selain yang terkait dengan kepentingan publik.
- ▶ Pasal 10: Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.

Penafsiran:

- a) Segera berarti tindakan dalam waktu secepat mungkin, baik karena ada maupun tidak ada teguran dari pihak luar.
- b) Permintaan maaf disampaikan apabila kesalahan terkait dengan substansi pokok.
- ▶ Pasal 11: Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

Penafsiran :

- a) Hak jawab adalah hak seseorang atau sekelompok orang untuk memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pemberitaan berupa fakta yang merugikan nama baiknya.
- b) Hak koreksi adalah hak setiap orang untuk membetulkan kekeliruan informasi yang diberitakan oleh pers, baik tentang dirinya maupun tentang orang lain.
- c) Proporsional berarti setara dengan bagian berita yang perlu diperbaiki.

Penilaian akhir atas pelanggaran kode etik jurnalistik dilakukan Dewan Pers. Sanksi atas pelanggaran kode etik jurnalistik dilakukan oleh organisasi wartawan dan atau perusahaan pers.

2.8 EKSTRAKSI

Pada laporan praktik kerja lapangan ini, penulis menggunakan contoh sistematika laporan praktik kerja lapangan dari salah satu mahasiswa kakak tingkat STIKOM Yogyakarta yaitu (Fathihah Lung Ayu Shabrina : 2018) yang berjudul “Peran Production Assistan Dalam Program Premier League Live”. Dalam laporan tersebut menyimpulkan bahwa Production Assisten adalah salah satu crew yang dipercayai oleh produser.